

## Bab V

### Hasil dan Pembahasan

#### 5.1 Uji Asumsi

Peneliti melakukan uji korelasi pada data sebaran skala kontrol diri dan skala perilaku konsumtif menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson dengan menggunakan program *Statistical Package for The Social Sciences (SPSS)* 16.0. Uji asumsi dalam penelitian terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian bertujuan untuk melihat normalitas dan linieritas dari variabel bebas dan tergantung.

##### 5.1.1 Uji Normalitas

###### 5.1.1.1 Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Uji normalitas perilaku konsumtif mahasiswa di uji menggunakan *One-Sample Kilmogorove-Smirnov Z Test* dengan *sig* 0.05, hal ini menyatakan jika nilai  $p > 0.05$  maka data memiliki distribusi normal namun jika  $p < 0.05$  maka data memiliki distribusi yang tidak normal. Uji normalitas dilakukan pada hasil sebaran skala perilaku konsumtif dengan  $N = 42$ . Dari hasil uji normalitas diperoleh  $K-SZ = 1,069$  dengan  $p = 0,881$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *residual* berdistribusi normal. Keterangan lebih lanjut terdapat pada lampiran penelitian.

###### 5.1.1.2 Kontrol Diri pada Mahasiswa

Uji normalitas skala kontrol diri diuji menggunakan *One-Sample Kilmogorove-Smirnov Z Test* dengan *sig* 0.05, jika nilai  $p > 0.05$  maka data memiliki distribusi normal namun jika  $p < 0.05$  maka distribusi data tidak normal . Uji normalitas dilakukan pada hasil sebaran skala kontrol diri dengan  $N = 42$ . Dari hasil uji normalitas diperoleh  $K-SZ = 0,203$  dengan  $p = 0,419$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *residual* berdistribusi normal. Keterangan lebih lanjut terdapat pada lampiran penelitian.

### 5.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan kedua variabel uji. Dari hasil uji linieritas antara perilaku dan kontrol diri diperoleh hasil  $sd = 0,643$  ( $p < 0.05$ ). Hasil ini menunjukkan jika kedua variabel memiliki hubungan linier. Keterangan lebih lanjut terdapat pada lampiran penelitian.

### 5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji korelasi antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan teknik Korelasi *Product Moment* dari Pearson. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh  $sig = 0,33$  dan  $r_{xy} = -0,33$  dengan ( $p < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan penelitian ini diterima, dimana terdapat hubungan negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,33 antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Keterangan lebih lanjut terdapat pada lampiran penelitian.

### 5.3 Pembahasan

Berdasarkan dari analisis data diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,33 dengan  $r_{xy} = 0,33$  ( $0 > 0.05$ ). Hasil korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif pada dua variabel uji dimana semakin tinggi tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat perilaku konsumtifnya begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin tinggi tingkat konsumtif yang dimiliki. Pada penelitian ini kontrol diri memberikan sumbangan efektif sebesar 10,89% terhadap perilaku konsumtif. Secara tidak langsung hasil penelitian ini mengungkap adanya keterkaitan kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Hal ini sebanding dengan pendapat Kotler (2009), menyangkut faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi perilaku konsumtif individu, dimana kontrol diri disebutkan sebagai salah satu sifat dari kepribadian yang dapat memengaruhi tindak konsumsi seseorang.

Yudiana & Indrayani (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan perilaku konsumtif sebagai sebuah perilaku yang dilakukan oleh individu dalam

hal membeli sebuah barang hanya berdasarkan hasrat semata tanpa mempertimbangkan faktor kebutuhan, sedangkan kontrol diri oleh Munandar (2014) dianggap sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengendalikan atau mengontrol tingkah laku yang dapat memberikan dampak dalam membeli atau menggunakan sesuatu. Secara harfiah hal ini menunjukkan bahwasanya seseorang yang memiliki kontrol diri akan mampu mengendalikan dirinya sehingga dapat menghindari tindak konsumsi tanpa manfaat.

Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis korelasi untuk mengetahui korelasi antara aspek kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga aspek memiliki hubungan negatif terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa. Aspek kontrol kognitif memiliki koefisien korelasi paling tinggi dengan hasil  $r_{xy} = 0,393$  ( $p < 0,05$ ). Aspek kontrol kognitif oleh Averill (Nurhaini, 2018) dijelaskan sebagai kemampuan individu dalam melakukan interpretasi. Individu dengan kemampuan kontrol kognitif akan mampu melakukan pengolahan informasi dan penilaian atas apa yang sedang ia hadapi. Menurut Anggreini dan Mariyanti (2014) mahasiswa dengan kontrol diri yang baik akan mampu membuat pertimbangan-pertimbangan prioritas serta kegunaan dari barang yang dibeli

Aspek kontrol perilaku adalah aspek kedua yang memiliki koefisien korelasi tinggi yang berhubungan dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa yaitu  $r_{xy} = 0,360$  dengan ( $p < 0,05$ ). Hal ini turut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggreini, R., & Mariyanti, S. (2014), dimana pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa aspek kontrol perilaku memiliki hubungan dengan perilaku konsumtif, dimana mahasiswi dengan kontrol diri yang baik akan mampu melakukan kontrol perilaku melalui cara-cara seperti mencegah dan menjauhi stimulus, menghentikan stimulus sebelum waktu stimulus berakhir, melakukan pembatasan intensitas pada stimulus.

Aspek kontrol keputusan merupakan aspek yang memiliki koefisien korelasi paling rendah yang berhubungan dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa yaitu  $r_{xy} = 0,123$  ( $p < 0,05$ ). Aspek kontrol keputusan oleh Anggreini,

R., & Mariyanti, S. (2014), dijelaskan sebagai sebuah keyakinan dalam menentukan pilihan. Mahasiswa dengan tingkat konsumtif yang tinggi cenderung percaya jika tindakan yang sedang mereka pilih merupakan tindakan paling tepat atau sesuai. Hal ini akan menjadi sebuah masalah jika keputusan yang mahasiswa pilih diatuhkan tanpa melalui pertimbangan. Averill (Nurhaini, 2018) menjelaskan kontrol keputusan sebagai kemampuan dalam menentukan tindakan berdasarkan keyakinan. Mahasiswa dengan kontrol diri yang baik akan mampu membuat keputusan yang tepat berdasarkan pertimbangan sehingga dapat menghindari dampak negatif dari perilaku konsumtif, khususnya dalam hal berbelanja di *e-commerce*.

Selanjutnya pada penelitian variabel kontrol diri diperoleh hasil dengan *mean empirik* (Me) 59,88 sebesar dengan *standar deviasi empirik* (SDe) 6,869 sehingga masuk ke dalam kategori sedang, sedangkan hasil penelitian terhadap variabel perilaku konsumtif masuk dalam kategori sedang dengan *mean empirik* (Me) sebesar 68,98 dengan *standar deviasi empirik* (SDe) 11,792.

Dalam melakukan penelitian ini tentunya peneliti tidak terlepas dari berbagai kesulitan atau kelemahan-kelemahan yang mungkin dapat memengaruhi hasil dari penelitian ini. Beberapa kelemahan-kelemahan yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian yang kurang dapat mengungkap adanya hubungan diantara dua variabel uji disebabkan oleh terbatasnya subjek penelitian akibat dari wabah Covid-19.
2. Sampel penelitian belum dapat mewakili seluruh populasi yang ada untuk penelitian. Sehingga perlu diadakannya penelitian ulang untuk mengungkap apakah ada hubungan secara signifikan pada mahasiswa di Tembalang terkait kontrol diri dengan perilaku konsumtif.